Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2021

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Arifah Siti Fardatun
NIM	: 19313140
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

HALAMAN JUDUL

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Arifah Siti Fardatun
Nomor Mahasiswa	: 19313140
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Penulis,



Arifah Siti Fardatun

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2021

Nama	: Arifah Siti Fardatun
Nomor Mahasiswa	: 19313140
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Februari 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof. Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2021

Disusun oleh : ARIFAH SITI FARDATUN

Nomor Mahasiswa : 19313140

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 16 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D .....

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada Nya aku bertawakal.
(QS At-Taubah: 129)

Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang terus berusaha.

(B.J Habibie)

Tidak ada satupun perjuangan yang tidak melelahkan, semua hanya harus dilewati.

(Arifah)

Rasa takut hanya bikin kita tertinggal dan kehilangan banyak hal, terus berada dalam rasa takut tidak akan membawa kita pada langkah awal dan langkah lain untuk dilewati.

(Bundanya Andien)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang telah Allah berikan. Syukur tiada hentinya penulis curahkan kepada Allah atas segala pencapaian dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabiallah, Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat dan pertolongannya kelak di yaumul akhir nanti. Melalui karya sederhana yang penulis susun dengan penuh cinta ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orangtua Saya, Bapak Gunandar dan Ibu Wartini terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang selalu utuh, restu dan dukungan penuh, serta segala kebahagiaan, pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk saya bisa membuat Bapak dan Ibu bangga. Aamiin.
2. Kakakku tersayang Nisa Ayu Lestari dan Banny (anabul kesayangan) yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan menghibur penulis selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Seorang multi peran dalam hidup penulis, Nurwahid Farhan Ansa yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Terimakasih telah begitu baik dan simpatik, penulis berhasil mengatasi semua tantangan berkat dirimu. Jangan pernah berhenti untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi bersama setiap harinya.
4. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan tidak pernah menyerah mewujudkan sebuah mimpi menjadi kenyataan. Ini adalah awal dari sebuah fase perjuangan yang baru jadi tetaplah berjuang!

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan segala puji dan syukur yang tiada hendinya bagi Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang memiliki judul **"Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2021"**. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selain itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa iman, Islam, dan kesehatan sehingga penulis mampu menempuh Pendidikan perguruan tinggi serta menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kedua Orangtua Penulis, Bapak Gunandar dan Ibu Wartini serta kakakku tersayang Nisa Ayu Lestari yang selama ini selalu memberikan doa restu maupun dukungan baik secara moril maupun materi yang tiada hentinya sehingga penulis dapat berada di titik ini.
3. Bapak Prof. Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan wakttu memberikan bimbingan dan saran masukan kepada penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini. Banyak ilmu dan pembelajaran yang dapat penulis ambil selama proses bimbingan berlangsung.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Indonesia sebagai mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi.

5. Bapak Beni Suranto, S.T., M.Soft.Eng. selaku Direktur Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya yang senantiasa memberikan layanan, informasi, fasilitas, dan program yang menunjang pencapaian mahasiswa khususnya kepada mahasiswa Excellent Community.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq SE., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. *My support system*, Nurwahid Farhan Ansa yang telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis dan selalu memberikan doa maupun dukungan yang tiada hentinya dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih selalu jadi orang pertama yang selalu ada untuk penulis.
10. Andien Tiara Alifa yang sudah menjadi teman seperjuangan yang senantiasa memberikan support, do'a, dan membuat masa perkuliahan penulis menjadi lebih berwarna dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya kita bisa!
11. Salwa Nida'ul Mudifah dan Dewi Maharani Putri terimakasih atas dukungan, motivasi, serta canda tawa yang selalu menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
12. Upik, Hanung, Tazkia, Maysarah, Uut, Dimas, Firdhan, dan Azhar terima kasih selalu memberikan semangat, do'a, serta dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
13. Teman – teman satu bimbingan (Eka, Ragita, Yogi, Irfan, Daffa, Adi, Dafin, Irgi) yang telah berjuang dan selalu memberikan bantuan dalam setiap proses penulisan skripsi.

14. Semua pihak terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan, harapan, dan doa yang tercurahkan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, sehingg penulis sangat terbuka oleh saran dan kritik yang membangun agar nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penulis,



Arifah Siti Fardatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
ABSTRAK xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Landasan Teori 11
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 11
2.2.2 Pariwisata 13
2.2.3 Wisatawan 13
2.2.4 Hotel 14
2.2.5 Rumah Makan atau Restoran 15
2.3 Kerangka Pemikiran 15
2.4 Hipotesis 16
BAB III 18
METODE PENELITIAN 18

3.1 Jenis dan Sumber Data ... 18
3.2 Definisi Operasional Variabel ... 18
3.2.1 Variabel Dependen (Y) ... 18
3.2.2 Variabel Independen (X) ... 18
3.3 Metode Analisis Data ... 19
3.3.1 Metode Common Effect (CEM) ... 20
3.3.2 Metode Fixed Effect (FEM) ... 21
3.3.3 Metode Random Effect (REM) ... 21
3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel ... 22
3.4.1 Uji Chow ... 22
3.4.2 Uji Hausman ... 23
3.5 Pengujian Statistik ... 23
3.5.1 Koefisien Determinasi (R2) ... 24
3.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model) ... 24
3.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial) ... 25
BAB IV ... 27
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ... 27
4.1 Deskripsi Data Penelitian ... 27
4.2 Deskriptif Statistik ... 27
4.2.1 Deskripsi Variabel PAD (Y) ... 29
4.2.2 Deskripsi Variabel Kunjungan Wisatawan (X1) ... 30
4.2.3 Deskripsi Variabel Hotel (X2) ... 31
4.2.4 Deskripsi Variabel Rumah Makan atau Restoran (X3) ... 32
4.3 Estimasi Regresi Data Panel ... 32
4.3.1 Metode Common Effect ... 32
4.3.2 Metode Fixed Effect ... 33
4.3.3 Metode Random Effect ... 33
4.4 Pemilihan Model ... 34
4.4.1 Uji Chow atau Uji F ... 34
4.4.2 Uji Hausman ... 35
4.4.3 Estimasi Regresi *Random Effect* ... 35
4.5 Analisis Regresi ... 36
4.5.1 Koefisien Determinasi (R2) ... 36

4.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model) 36
4.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)..... 37
4.6 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi 38
4.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD..... 38
4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD..... 39
4.6.2 AnalisisPengaruh Jumlah Rumah Makan atau Restoran terhadap PAD 39
4.6.3 Analisis Pengaruh Variabel Dummy terhadap PAD..... 41
BAB V..... 44
KESIMPULAN DAN SARAN..... 44
5.1 Kesimpulan..... 44
5.2 Saran dan Implikasi 45
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010 – 2021 3
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel 28
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel tiap Kabupaten/Kota 29
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect 33
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect 33
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect 34
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow atau Uji F 34
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman 35
Tabel 4.8 Jumlah Restoran dan Penerimaan Pajak Restoran Provinsi DIY Tahun 2010-2021 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Hotel dan Rumah Makan/Restoran yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020-2021 4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 16
Gambar 4.1 Jumlah Objek Wisata di D.I Yogyakarta Tahun 2017- 2021 42

ABSTRAK

Belakangan ini sektor pariwisata telah menjadi salah satu hal ekonomi yang penting dalam penerimaan daerah. Pemerintah daerah yang mampu mengelola potensi pariwisata dengan optimal akan memiliki peluang besar dalam meningkatkan penerimaan asli daerah (PAD). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakatya menjadi salah satu daerah yang memiliki sumber penerimaan utama dari sektor pariwisata dan pendidikan. Namun, berbagai tantangan pasti akan muncul dalam proses pengembangan sektor pariwisata agar tetap memberikan kontribusi padaproporsi pada penerimaan daerah. Salah satunya adalah fenomena Pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada perekonomian suatu daerah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata yang dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan atau restoran dengan pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Dalam penelitian penulis menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Bappeda DIY. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dengan *time series* yang kemudian diolah menggunakan eviews 12. Setelah dilakukan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di DIY, sedangkan untuk jumlah rumah makan atau restoran tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di DIY. Variabel dummy menunjukkan pada saat pandemi sektor pariwisata berpengaruh lebih besar terhadap pendapatan asli daerah jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid – 19.

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah, pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah rumah makan atau restoran, pandemi Covid – 19.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kini tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi pemerintah daerah juga memiliki tanggungjawab untuk mengoptimalkan serta meratakan pembangunan daerah khususnya di Indonesia. Melalui tanggungjawab dalam penyelenggaraan otonomi daerah tersebut, pembangunan daerah sepenuhnya diberikan kepada pemerintah daerah untuk dikelola. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang disempurnakan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, dimana pemerintah pusat berupaya mengoptimalkan pembangunan dengan melimpahkan tanggungjawab sepenuhnya kepada tiap daerah untuk melakukan penggalian dan pengolahan potensi maupun sumber daya yang ada di daerah masing - masing. Oleh karena itu, setiap pemerintah daerah akan berupaya untuk meningkatkan perekonomiannya salah satunya dengan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Upaya tersebut tidak hanya pada pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah tersedia, melainkan pemerintah daerah juga dituntut untuk dapat berinovasi dan selalu kreatif dalam memperoleh serta mengembangkan potensi sumber PAD yang lain. Salah satu upaya penggalian potensi dalam meningkatkan PAD yaitu dengan mengoptimalkan pengelolaan pada sektor pariwisata.

Belakangan ini pemerintah telah menjadikan sektor pariwisata sebagai inti dari pembangunan perekonomian suatu wilayah. Berbagai penelitian telah menunjukan dampak positif dan signifikan yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini diperkuat dengan kemampuannya sebagai penyumbang terbesar devisa negara sebagaimana dinyatakan oleh Lee dan Brahmasrene (2013). Sektor pariwisata juga memiliki peran dalam peningkatan pembangunan ekonomi baik nasional maupun regional melalui terbukanya peluang penciptaan lapangan kerja yang kebih luas, penyerapan tenaga kerja, dan terbukanya peluang besar bagi pengembangan UMKM lokal. Upaya meningkatkan PAD melalui program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya maupun potensi pariwisata daerah yang kelak mampu

menjadi suatu kegiatan multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan daerah. Sektor pariwisata juga diindikasi dapat meningkatkan pemerataan ekonomi yang menjamin kesejahteraan dari terwujudnya pembangunan ekonomi. Semakin tinggi tingkat PAD yang diimbangi dengan pengembangan potensi-potensi sumber daya di suatu daerah sehingga daerah tersebut dianggap mampu membangun daerahnya sendiri melalui pendapatan yang diperoleh.

Kekayaan alam dan budaya yang ada di setiap daerah menjadi modal kuat dalam pengembangan wisata yang menjanjikan. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal yang beragam di setiap kabupaten/kota. Keanekaragaman budaya, masyarakat yang ramah, wilayah yang relatif nyaman dan kondusif membuat DIY menjadi salah satu destinasi tujuan wisata masyarakat Indonesia setelah Bali. Adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di setiap tahunnya menunjukan bahwa wisatawan memberikan respon positif terhadap perkembangan sektor pariwisata di DIY, dengan hal ini pemerintah maupun masyarakat DIY perlu memiliki kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan potensi-potensi pariwisata yang ada. Dampak dari pemanfaatan potensi pariwisata ini juga dapat terlihat pada peningkatan PAD yang diperoleh melalui pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah bersumber pada kegiatan ekonominya dimana PAD menjadi pilar kemandirian suatu daerah dan jumlah wisatawan sebagai pelaku ekonomi dalam aktivitas pariwisata yang berperan menjadi tolak ukur dalam menentukan pengaruhnya. Sedangkan jumlah hotel dan jumlah rumah makan atau restoran merupakan fasilitas yang telah disediakan oleh daerah yang juga menjadi faktor penentuan kegiatan wisatawan selama berkunjung ke suatu wilayah. Tabel 1.1 akan menampilkan terkait data jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah di Provinsi DIY tahun 2010-2021.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010 – 2021

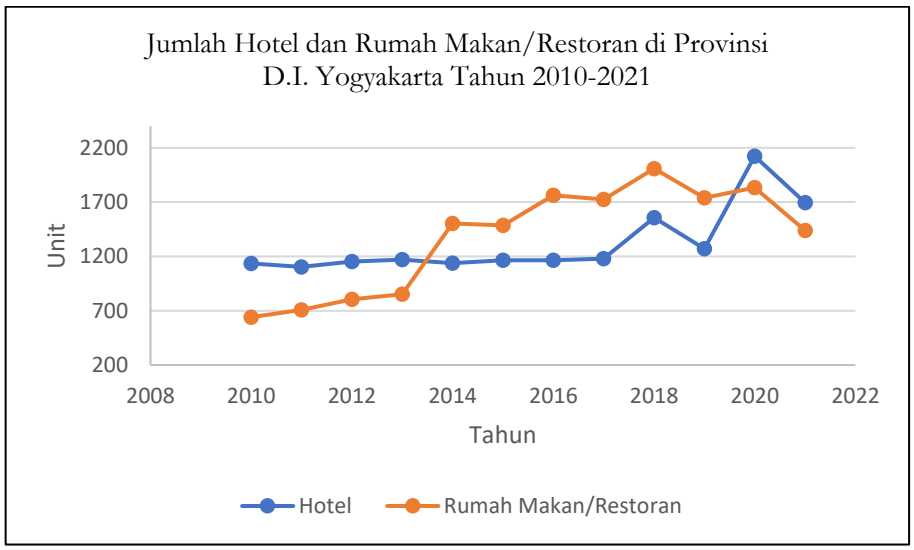
Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Juta Jiwa)	PAD (Juta Rupiah)
2010	1,45	621.738.060
2011	1,6	700.339.192
2012	2,36	800.156.498
2013	2,83	1.014.089.544
2014	3,34	1.233.738.562
2015	4,12	1.453.213.231
2016	4,54	1.673.749.197
2017	5,22	1.851.977.303
2018	5,68	2.041.096.405
2019	6,54	2.082.767.034
2020	1,84	1.876.706.829
2021	4,29	1.900.914.764

Sumber Data: BPS dan Dinas Pariwisata DIY, 2022

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah PAD di Provinsi DIY. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah disebabkan oleh kemajuan teknologi dan transportasi yang memudahkan manusia dalam mencari informasi ketika ingin melakukan perjalanan wisata. Peningkatan ini juga tidak lepas dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui alokasi anggaran. Barulah di tahun 2020 terjadi penurunan tajam pada jumlah kunjungan wisatawan dimana pada tahun 2019 sebesar 6,54 juta jiwa menjadi 1,84 juta jiwa turun sebesar 4,7 poin. Kemudian, penurunan jumlah PAD terjadi pula di tahun 2019 yang awalnya sebesar Rp 2.082.767.034.000 menjadi Rp 1.876.706.829.000 pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan terjadinya fenomena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu termasuk Provinsi DIY. Dampak yang signifikan turut dirasakan oleh berbagai sektor terutama sektor pariwisata. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Provinsi DIY yang

selama ini mengandalkan sektor Pariwisata dan Pendidikan sebagai modal utama sektor unggulan. Sehingga pandemi ini menjadi sebuah ancaman bagi sektor pariwisata DIY dimana semua industri pariwisata terutama hotel, penginapan, akomodasi, restoran, dan obyek wisata mulai terpuruk bahkan ada sebagian yang kemudian berhenti beroperasi. Kondisi ini jelas berpengaruh pada perekonomian daerah yang sedang mengalami transisi menuju perekonomian yang lebih baik. Hal ini dapat ditunjukan dalam grafik perkembangan jumlah hotel dan rumah makan atau restoran yang ada di DIY tahun 2010-2021 dibawah ini:

Gambar 1.1 Jumlah Hotel dan Rumah Makan/Restoran yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2020-2021



Sumber Data: BPS DIY, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dicermati bahwa perkembangan jumlah hotel bintang dan non bintang yang ada di Provinsi DIY kian tahun cenderung semakin meningkat. Hal ini dikarenakan seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan disuatu daerah akan meningkatkan kebutuhan atas penginapan. Sehingga bertambahnya jumlah wisatawan dapat berpengaruh terhadap penambahan jumlah hotel di daerah tersebut. Namun, di tahun 2020 saat industri perhotelan sedang berkembang, dimana jumlah hotel meningkat sebanyak 302 unit dari tahun sebelumnya pandemi Covid-19 mulai muncul ssehingga di tahun 2021 terjadi penurunan jumlah hotel yang signifikan. Penurunan ini jelas dikarenakan melemahnya sektor pariwisata

akibat pembatasan mobilitas di masyarakat sehingga banyak hotel yang terancam tutup atau bahkan berhenti beroperasi.

Pada grafik jumlah Rumah Makan/ Restoran dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan/restoran di Provinsi DIY mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi di Tahun 2014 dimana jumlah rumah makan/restoran meningkat sebanyak 652 unit dari tahun sebelumnya. Kemudian, di tahun 2020 ternyata industri makanan dan minuman di DIY juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana jumlah rumah makan/restoran tahun 2020 sebanyak 1835 meningkat sebanyak 95 unit sebelum kemudian terjadi penurunan di tahun 2021 akibat pandemi menjadi 1440 unit. Dengan demikian, semakin meningkatnya usaha rumah makan/restoran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan makan minum para wisatawan sekaligus meningkatkan minat kunjungan wisawatan pada wisata kuliner dengan berbagai cita rasa dan ciri khas makanan di tiap daerah.

Berdasarkan uraian diatas jumlah hotel dan rumah makan/restoran merupakan salah satu komponen dari sektor pariwisata yang memberi dampak pada perekonomian daerah khusunya pada perolehan PAD melalui pajak, oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan jumlah hotel dan jumlah rumah makan/restoran sebagai variabel independent dalam penelitian. Menurut Widianto (2014), industri pariwisata milik masyarakat (*community tourism development* yang disingkat CTD) merupakan industri pariwisata yang dapat menjadi sumber bagi PAD. Melalui pengembangan CTD ini pemerintah daerah memiliki peluang dalam perolehan pajak dan retribusi yang bersifat legal sebagai sumber dana pembangunan. Untuk itu perlu adanya upaya bagi pemerintah dalam meningkatkan PAD yang selanjutnya dapat memperlancar pembangunan infrastruktur dengan upaya pengembangan sumber-sumber pendapatan daerah. Selain itu, dengan adanya fenomena pandemi Covid-19 yang sempat menggunjang perekonomian terutama pada sektor pariwisata maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti perbedaan pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD pada saat sebelum dan sesudah pandemi. Berdasarkan pemikiran dan keadaan tersebut maka penulis memilih judul "**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2021**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (domestik dan mancanegara) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel (bintang dan non bintang) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Rumah Makan atau Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (domestik dan mancanegara) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Hotel (bintang dan non bintang) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Rumah Makan atau Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2010-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi mandaat bagi penulis dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah agar selanjutnya dapat memberikan masukan maupun solusi untuk pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi penambahan pengetahuan wawasan, atau informasi terkait pengaruh sektor pariwisata

terhadap pendapatan asli daerah serta perkembangan pariwisata dan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi pelaku industri pariwisata, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan dan acuan dalam proses meningkatkan kinerja sektor pariwisata khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan maupun program prioritas dalam kerangka peningkatan kinerja sektor pariwisata guna terciptanya peningkatan pendapatan asli daerah yang kemudian akan mampu meningkatkan perekonomian di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada skripsi ini sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang penelitian, perumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan merupakan isi dari BAB I ini.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat teori mengenai pendapatan asli daerah dan pengertian dari sektor pariwisata. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, perumusan hipotesis pada penelitian, serta kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar dari pembahasan masalah.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III ini dijelaskan terkait informasi sumber dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, penentuan model estimasi regresi data panel, serta pengujian statistik.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Di dalam BAB IV terdapat penjelasan terkait hasil analisis regresi serta segala temuan-temuan yang ada dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan

tentang masalah yang muncul dalam penelitian serta analisisnya secara ekonomi berdasarkan hasil dari pengolahan data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran diharapkan akan berguna bagi pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan perekonomiannya melalui peningkatan pendapatan daerah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi disaat melakukan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Selain itu, digunakan untuk menyusun kerangka berpikir dan memperluas sumber kajian dalam penulisan penelitian bagi penulis.

Adil et al. (2019) melakukan analisis pada penelitian mengenai "Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

Agustina dan Hadi (2020) telah melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Lombok Tengah pada Tahun 2011-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan asing dan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Tengah.

Alyani dan Siwi (2020) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh situs tempat wisata dan hotel terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah tempat wisata dan hotel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat.

Harefa (2020) melakukan penelitian mengenai "Dampak Sektor Pariwisata terhadap penerimaan daerah di Kabupaten Belitung". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memberikan analisis terkait masalah dan perkembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Belitung. Dalam jurnal ini, diperoleh hasil penelitian bahwa penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Belitung cenderung meningkat dimana pembangunan hotel, restoran dan pengadaan transportasi memberikan dampak langsung terhadap penerimaan PAD. Sedangkan dampak tidak langsung didapat dari berbagai penerimaan pajak dan retribusi dari kegiatan pariwisata yang dilakukan para wisatawan. Tetapi, jika dilihat secara keseluruhan dari pendapatan daerah, kontribusi penerimaan dari sektor pariwisata tersebut dinilai masih belum signifikan.

Vina Rosalina (2020) melaksanakan sebuah penelitian tentang "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui serta menganalisis terkait pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta pada tahun 2000-2017. Penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PAD, sedangkan variabel PDRB Harga Konstan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PAD. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PAD.

Affan Nurhadi (2021) telah meneliti tentang "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2016". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, Jumlah Wisatawan, Restoran dan rumah makan, dan Jumlah Biro perjalan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari analisis menunjukan bahwa PDRB dan Jumlah wisatawan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. tetapi jumlah biro perjalanan wisata, restoran dan rumah makan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu seperti yang diuraikan diatas, maka penulis menyadari bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan atau diteliti dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Sehingga pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan oleh penulis yaitu PAD yang melibatkan lima kabupaten/kota di DIY. Sedangkan adapun variabel independen yang digunakan oleh penulis yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah rumah makan atau restoran, dan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan pengaruhnya pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pemilihan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait variabel independen yang dipilih apakah memiliki dampak atau dapat memengaruhi PAD di DIY ataupun tidak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam sumber keuangan daerah. Mengacu pada Pasal 1 Angka 18 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah yang bersumber dari dalam wilayahnya dan dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta bersumber dari ekonomi asli daerah yang dibagi menjadi empat jenis pemasukan yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Yang Dipisahkan, dan Pendapatan Lain-Lain yang Sah. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendanaan sebagai pelaksanaan otonomi daerah dan mewujudkan asas desentralisasi. Pada penelitian ini penulis berfokus pada sumber penerimaan PAD yang berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 terdapat berbagai jenis pajak dan retribusi yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa sesuai undang-undang yang berlaku, dimana

imbalan yang diperoleh wajib pajak tidak diterima secara langsung yang nantinya perolehan pajak tersebut digunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada Pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa pajak daerah dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Pajak Provinsi yang terdiri dari pajak kendaraan bermotor, pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor (pajak balik nama), pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok.
2) Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral ukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung wallet, pajak bumi dan bangunan perkotaan dan pedesaan, serta bea perolehan hak atas tanah dan/ bangunan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah dapat diartikan sebagai pungutan daerah atas jasa atau pemberian izin khusus yang diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi/badan. Berbeda dengan pajak yang imbalannya diperoleh secara tidak langsung, balas jasa pada retribusi diperoleh secara langsung. Kemudian, penentuan tarif dan tata cara pemungutan retribusi diatur pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan perkembangan suatu daerah maka, jenis retribusi yang dapat dipungut juga akan semakin banyak, hal ini dikarenakan semakin banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah guna menunjang kegiatan masyarakat di daerah tersebut. Retribusi daerah dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1) Retribusi jasa umum yang terdiri dari retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi penggantian untuk biaya cetak kartu tanda penduduk atau akta catatan sipil, retribusi pelayanan Pendidikan, retribusi pengendalian menara telekomunikasi, retribusi pengolahan limbah cair, retribusi pelayanan pasar, serta retribusi terhadap pemeriksaan alat-alat pemadam kebakaran.
2) Retribusi jasa usaha yang antara lain diperoleh dari retribusi terhadap pemakaian kekayaan daerah, retribusi pada pasar grosir/pertokoan, retribusi terminal, retribusi penginapan/pesanggrahan/villa, retribusi pelayanan kepelabuhanan, retribusi pada tempat rekreasi/olahraga, retribusi penyeberangan di air, dan retribusi rumah potong hewan.

3) Retribusi perizinan tertentu antara lain yaitu retribusi izin mendirikan bangunan, etribusi izin trayek, retribusi izin usaha perikanan, dan retribusi izin gangguan.

2.2.2 Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata dapat diartikan sebagai segala macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah sebuah kegiatan usaha dalam melayani atau memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan maupun sedang perjalanan wisata. Menurut Utami dan Kafabih (2021) pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangan menjadi sektor andalan serta memberikan efek yang baik dalam pembangunan yang diyakini mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat kearah yang lebih baik pada masa depan. Hal ini dibuktikan pada kontribusi sektor pariwisata yang mengalami peningkatan terhadap PDB sebesar 4,8% pada tahun 2019, nilai tersebut meningkat 0,30 poin dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,5%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.2.3 Wisatawan

Wisatawan adalah seorang yang melakukan perjalanan wisata dalam hal ini orang berpergian dari tempat tinggalnya menuju tempat lain dan menikmati perjalanannya. Sedangkan wisata yaitu berupa kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Wisatawan dibagi menjadi dua jenis yaitu wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri merupakan seorang warga negara di suatu negara yang melakukan perjalanan wisata yang tidak melewati batas wilayah negara tersebut. Sedangkan wisatawan mancanegara atau wisatawan asing adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, dalam hal ini memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara tempat tinggal orang tersebut.

Hubungan jumlah wisatawan dengan PAD dapat diketahui pada kontribusi sektor pariwisata dalam menyumbang penerimaan PAD di beberapa daerah salah satunya Provinsi DIY. Banyaknya objek wisata dan kearifan budaya lokal yang ditawarkan membawa daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berbondong-bondong mengunjungi objek wisata tersebut. banyaknya jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu daerah akan memberi dampak positif perekonomian yang berasal dari pengeluaran wisatawan dan selanjutnya akan meningkatkan PAD melalui perolehan pajak maupun retribusi daerah. Sementara, dana yang terkumpul akan digunakan oleh Pemerintah Daerah untuk membangun perekonomian di Provinsi DIY terutama pada peningkata fasilitas dan layanan di sektor pariwisata.

2.2.4 Hotel

Hotel merupakan jenis akomodasi yang bangunannya secara sebagian atau keseluruhan digunakan sebagai penyedia jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya yang diperuntukan untuk umum dan dikelola secara komersial. Hotel dikategorikan menjadi dua jenis yaitu hotel bintang dan hotel non bintang. Hotel bintang merupakan hotel yang telah melakukan Sertifikasi Usaha Hotel oleh Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) dan memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima. Sedangkan hotel non bintang merupakan hotel yang belum atau tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.

Hubungan jumlah hotel dengan PAD dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung disuatu daerah, dimana dengan hal tersebut muncul kebutuhan kan penginapan dari para wisatawan yang juga mendorong perkembangan jumlah hotel yang berdiri satu per satu. Tidak hanya hotel bintang maupun hotel non bintang, masing-masing saling menawarkan jasa penginapan dan pelayanan dengan fasilitas yang menarik untuk menunjang kebutuhan para wisatawan. Hal ini yang selanjutnya akan mempengaruhi penerimaan PAD yang diperoleh dari pajak hotel. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan menghabiskan waktu dengan menginap di hotel lebih dari satu malam maka, akan banyak memberikan sumbangannya pada sektor pariwisata dari pengeluarannya. Selain itu, bertambahnya

jumlah hotel juga dapat membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi para pencari pekerjaan.

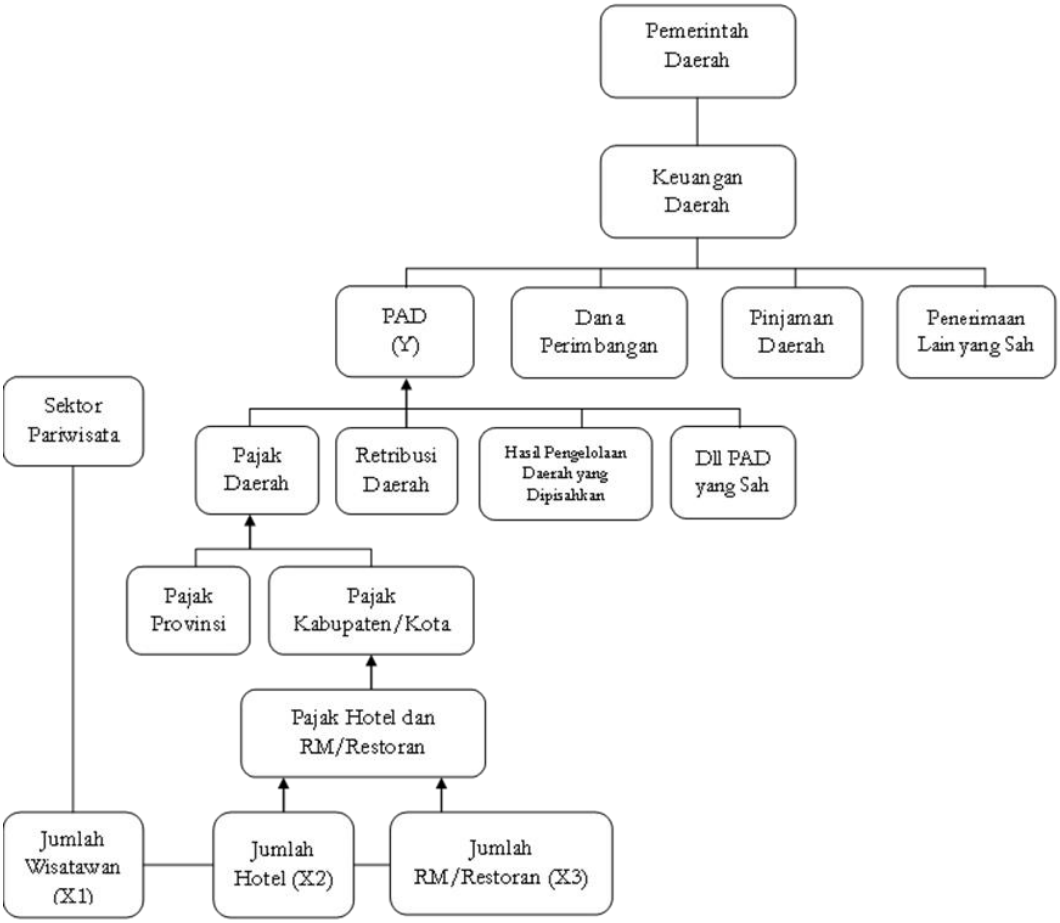
2.2.5 Rumah Makan atau Restoran

Rumah Makan atau Restoran merupakan jenis usaha jasa pangan di sebagian atau seluruh bangunannya permanen dengan menjual /menyajikan makanan dan minuman bagi umum yang telah mendapatkan surat keputusan sebagai rumah makan/restoran dari instansi yang membinanya. Hubungan jumlah rumah makan atau restoran terhadap PAD dapat dilihat pada banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah maka, akan muncul kebutuhan akan makan dan minum selain itu banyak juga wisatawan yang berkunjung hanya untuk menikmati makanan/ minuman khas daerah tersebut yang hanya bisa didapat data mengunjungi daerah tersebut, sehingga dengan kesempatan ini para pengusaha terdorong untuk mendirikan usaha rumah makan atau restoran di daerah tersebut. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi penerimaan PAD melalui perolehan pajak atas rumah makan atau restoran. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan menghabiskan waktu di daerah tersebut maka semakin tinggi pengeluaran yang dilakukannya terutama pada pengeluaran untuk makan/minum.

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan pada pemikiran penelitian "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2021" adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel independennya yaitu ada jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah rumah makan/restoran, dan variabel dummy sebagai pembeda antara sebelum pandemi dengan setelahnya. Gambar 2.1 akan menampilkan gambaran dari kerangka pemikiran.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel jumlah unjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY Tahun 2010-2021. Artinya jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat, maka PAD juga mengalami peningkatan.
2. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi DIY Tahun 2010-2021. Artinya ketika jumlah hotel bertambah, maka PAD juga diharapkan akan meningkat dari peningkatan perolehan pajak hotel.
3. Variabel jumlah rumah makan atau restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY Tahun 2010-2021. Artinya apabila terjadi

peningkatan jumlah rumah makan/restoran, maka PAD diharapkan akan mengalami peningkatan dari perolehan pajak rumah makan/restoran.

4. Variabel dummy berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY Tahun 2010-2021. Artinya terdapat perbedaan pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam mengestimasi data penelitian, penulis menggunakan data sekunder yang bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan merupakan data panel, yaitu penggabungan antara data *time series* periode pengamatan mulai tahun 2010-2021 (dua belas tahun) dengan data *cross section* pada lima Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian, variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut dan diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah berasal dari daerah itu sendiri. PAD Sektor Pariwisata di DIY merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari pajak dan retribusi sektor pariwisata. Data jumlah PAD di Kota/Kabupaten di DIY didapatkan dari data Publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil berdasarkan tahun 2010 -2021 dalam satuan juta rupiah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

- Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

  Data jumlah kunjungan wisatwan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada masing-masing Kota/Kabupaten

di DIY. Data bersumber dari Publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kota/Kabupaten di DIY tahun 2010 -2022 dalam satuan juta jiwa/orang.

- Jumlah Hotel (X2)

  Data jumlah hotel dalam penelitian ini merupakan penggabungan data jumlah hotel bintang dan data jumlah hotel non bintang pada masing-masing Kota/Kabupaten di Provinsi DIY. Data bersumber dari Publikasi dalam angka Badan Pusat Statistik (BPS) tiap Kota/Kabupaten di DIY tahun 2010 -2022 dalam satuan unit.

- Jumlah Restoran/Rumah Makan (X3)

  Data jumlah restoran atau rumah makan merupakan bangunan usaha yang mencakup segala jenis usaha pangan yang menjual dan menyajikan makanan maupun minuman untuk umum. Restoran/rumah makan adalah salah satu fasilitas sektor pariwisata yang berfungsi sebagai penunjang kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data jumlah restoran/rumah makan menurut kecamatan di tiap Kota/Kabupaten se DIY yang diambil dari publikasi dalam angka BPS berdasarkan tahun 2018-2022 dengan satuan unit.

- Dummy

  Variabel dummy merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisis regresi. Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada masa sebelum Pandemi Covid-19 dan sesudah. Maka data variabel dummy yang bersifat kualitatif diubah menjadi kuantitatif dengan ketentuan Sesudah= 1; Sebelum = 0.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam menjalankan observasi ini adalah Regresi kuantitatif data panel. Data yang digunakan dalam metode data panel berupa data *time series* dan *cross section*. Menurut Widarjono (2018) terdapat dua keuntungan yang diperoleh ketika menggunakan data panel daripada hanya menggunakan data *cross section* ataupun *data time series* saja. Pertama, data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, dalam data panel informasi dari data *time series* dan *cross section* mampu mengatasi masalah yang muncul terkait penghilangan variabel.

Pada saat melakukan pengolahan data kuantitatif, hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan penyusunan data panel menggunakan Microsoft Excel yang kemudian diolah menggunakan E-views 12. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh variabel independen yang terdiri dari jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan jumlah restoran/rumah makan (X3) yang ditujukan pada variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Provinsi DIY periode tahun 2010 – 2021, yang terdiri dari 5 Kota/Kabupaten. Selain itu, penulis juga meneliti perbedaan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada saat sebelum terjadinya pandemi dengan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Model ekonomi pada penelitian pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD dapat ditulis:

$$Y = f(X1, X2, X3, X4)$$

Dimana, Y=Pendapatan Asli Daerah, X1=Jumlah Kunjungan Wisatawan, X2=Jumlah Hotel, X3=Jumlah Rumah makan atau Restoran, X4=Variabel Dummy. Adapun model regresinya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 lnX1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

i=Observasi, t=periode waktu, ln=Logaritma natural

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu *metode common effect, metode fixed effect*, dan *metode random effect*. Berikut penjelasan terkait metode yang dipilih:

3.3.1 Metode Common Effect (CEM)

Metode common effect merupakan model paling sederhana untuk mengestimasi data panel karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross*

section tanpa memperhatikan dimensi perbedaan antar waktu dan individu. Dalam estimasi ini diasumsikan bahwa perilaku data *cross section* sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut merupakan persamaan regresi pada *metode common effect* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	: Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Konstanta regresi
X_{1it}	: Jumlah Kunjungan Wisatawan (juta jiwa)
X_{2it}	: Jumlah Hotel (unit)
X_{3it}	: Jumlah Restoran/rumah makan (unit)
i	: Kabupaten/Kota
t	: Periode tahun
eit	: Variabel gangguan (*error*)

3.3.2 Metode Fixed Effect (FEM)

Metode fixed effect atau seringkali disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan sedangkan slopenya tetap. Model ini mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Banyaknya variabel dummy yang dibutuhkan adalah k-1. Berikut bentuk persamaan dari regresi *metode fixed effect* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + e_{it}$$

3.3.3 Metode Random Effect (REM)

Pada metode random effect variabel dummy dimasukan dalam model fixed effect dengan tujuan mewakili ketidaktahuan terkait model yang sebenarnya. Namun hal ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang

dapat mempengaruhi efesiensi parameter menjadi berkurang. Masalah tersebut dapat diatasi menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal sebagai metode random effect. Dalam metode ini karena adanya korelasi antara variabel gangguan maka metode mengestimasi *model random effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS). Metode GLS mampu mengatasi masalah autokorelasi. Berikut merupakan persamaan regresi model random effect:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it} v_{1i} = e_{it} + u_i$$

Persamaan dalam Random Effect Model dituliskan seperti di atas. Metode random effect berasal dari variabel gangguan v_{it} terdiri dari 2 komponen yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh e_{it} dan variabel gangguan antar individu u_i.

3.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pilihan model metode regresi pada data panel, yaitu *model common effect, model fixed effect,* dan *model random effect*. Diantara ketiga pilihan model metode regresi tersebut harus ditentukan salah satu yang terbaik untuk penelitian agar mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Ada dua langkah dalam pengujian model regresi data panel untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan model mana yang terbaik yang akan digunakan. Pertama, pengujian ini dilakukan untuk melihat mana yang terbaik antara model common effect dengan fixed effect. Pengujian yang pertama ini disebut dengan uji signifikansi fixed effect atau lebih dikenal dengan Uji Chow. Kemudian, yang kedua, uji dilakukan untuk membandingkan antara model fixed effect dengan model random effect, yang disebut dengan Uji Hausman.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan membandingkan antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Jika Uji Chow menunjukan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik atau lebih tepat digunakan dibanding dengan model *common effect*, maka hasil uji tersebut

perlu dilanjutkan ke dalam uji hausman. Namun ketika hasil uji chow menunjukan bahwa hasil model common effect lah yang lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* maka uji hanya sampai uji Chow saja. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam menggunakan uji chow adalah:

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Pada pengujian menggunakan model regresi data panel, diperlukan perbandingan besaran nilai F-kritis dan nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik > nilai F kritis maka keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1. Sehingga kita ambil kesimpulan model fixed effect menjadi yang tepat untuk dipakai dari model *common effect*. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan ketika pada *Uji Chow* menyatakan bahwa model *fixed effect* jadi model terbaik dibandingkan dengan model *common effect*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Uji ini menunjukan keputusan untuk melihat besaran nilai Chi-square statistic dengan nilai Chi-square kritis. Apabila hasil menunjukan bahwa nilai Chi-square statistik > dari nilai Chi- square kritis, maka keputusannya menolak H0 atau menerima H1 yang berarti bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect* atau sebaliknya.

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan dari regresi yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R2), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial) yang dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui besaran proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) yang dapat memberikan penjelasan terkait variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi dapat memberikan penjelasan terkait persentase dari variasi variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen. Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1, dimana ketika nilai mendekati angka 1, maka variasi variabel independent yang dipakai dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai mendekati angka 0, maka variasi variabel independen yang dipakai dalam model tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini digunakan untuk memahami keseluruhan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model apakah memiliki pengaruh secara berbarengan atau tidak pada variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F kritis. Nilai F kritis ini dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

> H0: $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
>
> H1: $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq 0$, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan melihat besaran nilai F hitung dan nilai F kritis maka kita dapat memutuskan, jika nilai F hitung > nilai F kritis maka keputusan menolak H0 atau menerima H1. Hal ini berarti bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung < nilai F kritis maka keputusannya gagal menolak H0, atau secara bersamaan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Selanjutnya, nilai uji F-statistic didapatkan dengan cara melihat probabilitas nilai dari F-statistic kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 1%, 5%, atau 10% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika nilai probabilitas F-statistic < dari

derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas F-statistic > dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Uji t-statistic dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel yaitu variabel independent apakah secara parsial memegang pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikansi α dengan probability value (p-value). Nilai t kritis diperoleh dengan melihat tabel distribusi t, dengan cara melihat pada derajat keyakinan yaitu (α) 1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df (*degree of freedom*) menggunakan rumus df = n – k. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: $\beta = 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1: $\beta < 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan diambil setelah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t kritis. Apabila nilai t hitung > t kritis, maka menolak H0 atau menerima H1. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya. Jika nilai t hitung < t kritis, maka gagal menolak H0 artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, pengujian t-statistic dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Apabila nilai probalitias t < α maka keputusan menolak H0 atau menerima H1, artinya variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas t > α maka keputusan gagal menolak H0, artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yakni gabungan dari data *cross section* dari 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan data *time series* dalam kurun waktu tahun 2010-2021. Variabel independent yang digunakan terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan (X1), jumlah hotel(X2), jumlah rumah makan atau restoran(X3), dan variabel dummy serta variabel dependennya yaitu PAD Daerah Istimewa Yogyakarta (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Setelah data selesai dikumpulkan dalam file excel selanjutnya data dioleh dengan Eviews 12 menggunakan metode regresi data panel.

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menunjukan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Statistic deskriptif ditujukan untuk memberi gambaran mengenai distribusi dan perilaku pada data tiap variabel. Berdasarkan sumber Publikasi Dalam Angka BPS, data PAD, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan/restoran setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum dari masing- masing variabel. Tabel 4.1 akan menampilkan hasil statistik deskriptif variabel data pada Provinsi DIY.

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik Variabel

Daerah Istimewa Yogyakarta				
Variabel	*PAD (Y)*	*Wisatawan (X1)*	*Hotel (X2)*	*Restoran (X3)*
	Juta Rupiah	*Jiwa*	*Unit*	*Unit*
Mean	176.237.253	2.813.237	280	214
Median	99.831.792	2.664.133	275	159
Standard Deviation	219.644.742	1.979.903	213	240
Minimum	163.632	345.889	4	2
Maximum	944.481.898	10.378.118	725	1046

Sumber Data: Data diolah menggunakan Microsoft Excel, 2022

PAD adalah variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi di setiap kabupaten/kota di DIY yang di dapatkan dari hasil pajak dan retribusi. Berdasarkan perhitungan deskriptif statistik tabel 4.1 maka, pada variabel PAD diperoleh rata-rata sebesar Rp 176.237.253 juta rupiah dengan nilai tengah Rp 99.831.792 juta rupiah dan standar deviasi sebesar Rp 219.644.742 juta rupiah. Nilai standar deviasi tersebut cukup tinggi, hal ini mengartikan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga data tersebar secara tidak merata atau dengan kata lain masih terjadi ketimpangan antar kabupaten/kota di DIY. Selanjutnya nilai minimum diperoleh sebesar Rp 163.632 juta rupiah sedangkan nilai maksimal sebesar Rp 944.481.898 juta rupiah.

Pada varibel kunjungan wisatawan berdasarkan informasi pada tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.813.237 jiwa dengan nilai tengah 2.664.133 jiwa dan standar deviasi sebanyak 1.979.903 jiwa. Nilai minimum kunjungan wisatawan sebesar 345.889 jiwa dan nilai maksimum sebesar 10.378.118 jiwa. Kemudian, variabel jumlah hotel menunjukan rata rata sebanyak 280 unit dengan nilai tengah 275 unit dan standar devisasi sebesar 213 unit. Nilai minimum sebanyak 4 unit dan nilai maksimum sebanyak 725 unit hotel. Terakhir, pada variabel jumlah rumah makan/restoran didapatkan rata-rata sebanyak 214unit dengan nilai tengah 159unit dan standar deviasi sebesar 240 unit. Nilai minimum dan maksimum pada variabel ini berturut-turut yaitu 2 unit dan 1046 unit.

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel tiap Kabupaten/Kota

Kota Yogyakarta				
Variabel	*PAD (Y)*	*Wisatawan (X1)*	*Hotel (X2)*	*Restoran (X3)*
	Ribu Rupiah	*Jiwa*	*Unit*	*Unit*
Mean	485800621667	3769330	500	252
Median	525526565000	3988829	494	272
Standard Deviation	169909646003	1374021	116	117
Minimum	179423640000	1276468	367	60
Maximum	689049730000	5619231	725	424
Kabupaten Sleman				
Mean	612968943872	4948092	492	214
Median	680140627928	4191526	408	272
Standard Deviation	270059657172	2429246	123	127
Minimum	163632984322	1728418	387	7
Maximum	944481898316	10378118	704	340
Kabupaten Bantul				
Mean	343905653721	2477774	285	93
Median	397539597910	2437916	275	53
Standard Deviation	167767953172	817071	39	63
Minimum	16541249955	1378223	249	22
Maximum	505929472001	3711384	387	173
Kabupaten Gunungkidul				
Mean	165897634326	2120060	107	428
Median	201189055000	1968708	73	163
Standard Deviation	84873165633	1026321	55	424
Minimum	42521521212	548857	47	51
Maximum	271370044000	3680803	180	1046
Kabupaten Kulon Progo				
Mean	157607649478	750926	18	84
Median	164811445131	526398	22	18
Standard Deviation	83817748462	509482	9	95
Minimum	48190801571	345889	4	2
Maximum	307154342136	2097972	27	247

Sumber Data: Data diolah menggunakan Microsoft Excel, 2022

4.2.1 Deskripsi Variabel PAD (Y)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui rata-rata (*mean*) PAD Kota Yogyakarta yaitu 485800 juta/rupiah, Kabupaten Sleman 612969 juta/rupiah, Kabupaten Bantul

sebesar 343906 juta/rupiah, Kabupaten Gunungkidul 165.898 juta/rupiah, dan Kabupaten Kulon Progo 157608 juta/rupiah. Rata-rata PAD tertinggi pada tahun 2010-2021 terdapat di Kabupaten Sleman dan yang terendah di Kabupaten Kulon Progo. Nilai tengah (median) tertinggi tetap berada pada Kabupaten Sleman sebesar 680140 juta/rupiah karena rata-rata PAD Sleman meningkat tiap tahunnya, sedangkan median terendah yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 164811 juta/rupiah yang dilihat bahwa PAD Kabupaten Kulon Progo meningkat namun tidak terlalu tinggi. Dapat dicermati bahwa terjadi ketimpangan pendapatan daerah antara Kabupaten Sleman dengan Kabupaten Bantul.

Nilai maksimum dua kabupaten teratas yakni pada Kabupaten Sleman sebesar 944481 juta/rupiah dan Kota Yogyakarta sebesar 689049 juta/rupiah sedangkan nilai minimum terrendah pada Kabupaten Bantul 16541 juta/rupiah yang diikuti Kabupaten Gunungkidul 42521 juta/rupiah, dan Kabupaten Kulon Progo 48190 juta/rupiah. Dilihat dari potensi tiap kabupaten/kota di DIY maka diperlukan pemerataan pembangunan terutama di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo. Selanjutnya standar deviasi tiap kabupaten/kota yakni Kota Yogyakarta sebesar 169909 juta/rupiah, Kabupaten Sleman 270059 juta/rupiah, Kabupaten Bantul 167767 juta/rupiah, Kabupaten Gunungkidul 84873 juta/rupiah, dan Kabupaten Kulon Progo 83817 juta/rupiah.

4.2.2 Deskripsi Variabel Kunjungan Wisatawan (X1)

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata ke tempat tertentu dalam waktu yang sementara. Dilihat dari hasil deskriptif statistik kabupaten/kota di DIY Tahun 2010 - 2021 pada tabel 4.2 rata-rata jumlah wisatawan Kota Yogyakarta sebanyak 3.769.330 jiwa, Kabupaten Sleman 4.948.092 jiwa, Kabupaten Bantul 2.477.774 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 2.120.060 jiwa, dan Kabupaten Kulon Progo 750.926 jiwa. Tercatat bahwa wisatawan paling banyak berkunjung ke Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, kedua daerah ini merupakan tujuan utama atau pusat bagi wisatawan terutama wisatawan yang baru pertama kali ke DIY. Kemudahan akses, kelengkapan fasilitas wisatawan, dan keberagaman objek wisata mulai dari wisata sejarah, budaya, dan keindahan alam serta tempat ikonis

menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selanjutnya, nilai minimum jumlah wisatawan Kota Yogyakarta 1.276.468 jiwa, Kabupaten Sleman 1.728.418 jiwa, Kabupaten Bantul 1.378.223 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 548.857 jiwa, dan Kabupaten Kulon Progo 345.889 jiwa. Sedangkan nilai maksimum Kota Yogyakarta 5.619.231 jiwa, Sleman 10.378.118 jiwa, Bantul 3.711.384 jiwa, Gunungkidul 3.680.803 jiwa, dan Kulon Progo 2097972 jiwa. Nilai tengah Kota Yogyakarta yaitu 3.988.829 jiwa, Kabupaten Sleman 4.191.526 jiwa, Kabupaten Bantul 2.437.916 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 1.968.708 jiwa, dan Kabupaten Kulon Progo 526.398 jiwa. Sedangkan standar deviasi masing-masing kabupaten/kota adalah Kota Yogyakarta 1.374.021 jiwa, Kabupaten Sleman 2.429.246 jiwa, Kabupaten Bantul 817.071 jiwa, Kabupaten Gunungkidul 1.026.321 jiwa, Kabupaten Kulo Progo 509.482 jiwa.

4.2.3 Deskripsi Variabel Hotel (X2)

Hotel termasuk dalam sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata untuk mempermudah wisatawan dalam memperoleh penginapan atau tempat tinggal sementara. Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata jumlah hotel Kota Yogyakarta sebanyak 500 unit, Kabupaten Sleman 492 unit, Kabupaten Bantul 285 unit, Kabupaten Gunungkidul 107 unit, dan Kabupaten Kulon Progo 18 unit. Kota Yogyakarta menempati urutan pertama jumlah hotel karena di daerah perkotaan memiliki kemudahan akses dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana sehinggga wisatawan banyak yang memutuskan untuk menginap di Kota Yogyakarta. Nilai minimum Kota Yogyakarta 367 unit, Sleman 387 unit, Bantul 249 unit, Gunungkidul 47 unit, dan Kulon Progo 4 unit. Sedangkan nilai maksimum Kota Yogyakarta yaitu 725 unit, Sleman 704 unit, Bantul 387 unit, Gunungkidul 180 unit, dan Kulon Progo 27 unit. Kemudian, nilai tengah dari masing-masing kabupaten/ kota adalah Kota Yogyakarta 494 unit, Sleman 408 unit, Bantul 275 unit, Gunungkidul 73 unit, dan Kulon Progo 22 unit. Standar deviasi Kota Yogyakarta 116 unit, Sleman 123 unit, Bantul 39 unit, Gunungkidul 55 unit, Kulon Progo 9 unit.

4.2.4 Deskripsi Variabel Rumah Makan atau Restoran (X3)

Rumah Makan atau Restoran merupakan salah satu dari sarana prasarana yang mendukung pariwisata dalam memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan. Dilihat dari tabel 4.2 hasil deskriptif statistik variabel di lima kabupaten/ kota DIY Tahun 2010 – 2021 diperoleh rata-rata jumlah rumah makan atau restoran Kota Yogyakarta sebesar 252 unit, Kabupaten Sleman 214 unit, Kabupaten Bantul 93 unit,Kabupaten Gunungkidul 428 unit, dan Kabupaten Kulon Progo 84 unit. Kabupaten Gunungkidul menempati urutan pertama untuk jumlah rumah makan atau restoran, hal ini dikarenakan di daerah tersebut terdapat banyak obyek wisata dan perkembangan kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Nilai maksimum Kota Yogyakarta sebanyak 424 unit, Sleman 340 unit, Bantul 173 unit, Gunungkidul 1046 unit, dan Kulon Progo 247 unit. Sedangkan nilai minimum Kota Yogyakarta sebanyak 60 unit, Sleman 7 unit, Bantul 22 unit, Gunungkidul 51 unit, dan Kulon Progo 2 unit. Kemudian nilai tengah tiap kabupaten/kota yaitu Kota Yogyakarta 272 unit, Sleman 272 unit, Bantul 53 unit, Gunungkidul 163 unit, dan Kulon Progo 18 unit. Untuk standar deviasi Kota Yogyakarta 117 unit, Sleman 127 unit, Bantul 63 unit, Gunungkidul 424 unit, dan Kulon progo 95 unit.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Pada saat mengestimasi regresi data panel terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu *metode common effect, metode fixed effect*, dan *metode random effect*. Melalui ketiga metode ini, akan dipilih salah satu model tebaik yang akan digunakan dalam analisis data.

4.3.1 Metode Common Effect

Metode ini disebut sebagai salah satu metode yang mempunyai estimasi sederhana, hal ini dikarenakan metode common effect hanya mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan demikian, diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten/kota sama dalam berbagai kurun waktu. Pada Tabel 4.3 ditampilkan hasil dari estimasi regresi model *common effect*.

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Common Effect

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	1.397.103	1.904.273	7.336.673	0.0000
LOG(X1)	0.867210	0.160714	5.395.995	0.0000
LOG(X2)	0.021664	0.081073	0.267219	0.7903
LOG(X3)	-0.119842	0.067827	-1.766.873	0.0828
DUMMY	0.838986	0.214868	3.904.657	0.0003
F-statistic	2.161.864	R-squared		0.611238
Prob(F-statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.582964

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

4.3.2 Metode Fixed Effect

Metode fixed effect adalah metode untuk mengetahui adanya perbedaan antar kabupaten/kota (perbedan intersep) sedangkan slopenya tetap sama, di sisi lain variabel dummy juga terdapat di dalam model regresi fixed effect yang nantinya berguna dalam menjelaskan pemahaman terkait intersep yang berbeda Widarjono (2018). Tabel 4.4 menampilkan hasil estimasi regresi dari model *fixed effect*.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Fixed Effect

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	1.109.935	2.297.897	4.830.222	0.0000
LOG(X1)	0.911942	0.156505	5.826.899	0.0000
LOG(X2)	0.371290	0.156496	2372520	0.0215
LOG(X3)	-0.019439	0.067787	-0.286770	0.7754
DUMMY	0.755827	0.190205	3.973.753	0.0002
F-statistic	1.684.722	R-squared		0.725478
Prob(F-statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.682416

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

4.3.3 Metode Random Effect

Metode ini merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui adanya variabel gangguan atau sering disebut dengan *error terms* yang mengganggu di dalam kombinasi *time series* dan *cross section*. Di dalam metode estimasi data panel ini dimungkinkan adanya

variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka, tabel 4.5 akan menampilkan hasil estimasi regresi data panel dengan metode *random effect*.

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect*

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	1.327.556	1.969.597	6.740.243	0.0000
LOG(X1)	0.843960	0.150237	5.617.539	0.0000
LOG(X2)	0.159955	0.111919	1429208	0.1586
LOG(X3)	-0.045767	0.066283	-0.690483	0.4928
DUMMY	0.774476	0.189812	4.080.219	0.0001
F-statistic	1.386.659	R-squared		0.502111
Prob(F-statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.465901

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12, 2022

4.4 Pemilihan Model

4.4.1 Uji Chow atau Uji F

Untuk menentukan model mana yang sebaiknya dipilih dalam regresi data panel uji pertama yang dilakukan yaitu Uji Chow atau Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pilihan model mana yang terbaik antara common effect dengan fixed effect. Tabel 4.6 akan menunjukkan hasil regresi Uji Chow atau Uji F.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow atau Uji F

Effects Test	*Statistic*	*d.f.*	*Prob.*
Cross-section F	5.305852	(4,51)	0.0012
Cross-section Chi-square	20.876314	4	0.0003

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai probabilitas Chi-square sebesar $0.0003 < 0.01(\alpha)$, hal ini memberi arti bahwa nilai p-value $< \alpha$ (0.01) sehingga keputusannya menolak H0 dan menerima H1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam analisis adalah *fixed effect*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dengan *random effect*. Sebelumnya pada Uji Chow telah didapatkan hasil bahwa model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, sehingga tahap selanjutnya dilakukan Uji Hausaman. Tabel 4.7 akan menampilkan hasil dari Uji Hausman.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	*Prob.*
Cross-section random	0.000000	4	1.000

Sumber Data: Olah data menggunakan Eviews-12

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, maka dapat dilihat hasil nilai Probabilitas *Chi-square* sebesar 1.000 < 0.05(α), hal ini memberi arti bahwa nilai p-value > α (0.05) sehingga keputusannya gagal menolak H0, atau dengan mengikuti distribusi *Chi Square*, dimana nilai *Chi-Square* hitung sebesar 0.0000 dengan probabilitas 1.000 sehingga keputusan gagal menolak H0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui Uji Hausman model yang terbaik dan paling tepat digunakan dalam analisis dari ketiga model yakni *common, fixed*, dan *random* adalah *random effect model*.

4.4.3 Estimasi Regresi *Random Effect*

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa *random effect* menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Estimasi Regresi Data Panel dengan Random Effect

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	1.327.556	1.969.597	6.740.243	0.0000
LOG(X1)	0.843960	0.150237	5.617.539	0.0000
LOG(X2)	0.159955	0.111919	1429208	0.1586
LOG(X3)	-0.045767	0.066283	-0.690483	0.4928
DUMMY	0.774476	0.189812	4.080.219	0.0001
F-statistic	1.386.659	R-squared		0.502111
Prob(F-statistic)	0.000000	Adjusted R-squared		0.465901

Sumber Data: Olah data dengan menggunakan Eviews-12

4.5 Analisis Regresi

Setelah dilakukan olah data sesuai dengan tabel di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi diantara variabel independen yaitu jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan jumlah rumah makan atau restoran (X3) dengan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (Y). Penilaian dari regresi yang sudah dilakukan yaitu koefisien determinasi (R2), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t- statistic (uji parsial).

4.5.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi menunjukan seberapa besar kemampuan model dalam memberikan penjelasan terkait variasi variabel dependennya. Dilihat dari tabel hasil regresi di atas R-square (R2) sebesar 0.543646, hal ini menunjukan bahwa 54,3% pendapatan asli daerah secara bersamaan dapat dijelaskan oleh variasi berdasarkan ketiga variabel independent yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah rumah makan atau restoran. Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistic dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara signifikan bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan tabel

hasil regresi di atas, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 < α = 5% maka dapat diputuskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

4.3.5.1 Variabel Jumlah Wisatawan (X1) terhadap PAD (Y)

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, diketahui t-statistik yaitu nilai koefisien sebesar 0.843960 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.01 (α = 1%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3.5.2 Variabel Jumlah Hotel (X2) terhadap PAD (Y)

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.159955 dan nilai probabilitas 0.1586 karena hubungannya dua sisi maka probabilitas 0.1586/2 = 0.0793 >0.10 (α = 10%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Daerah Istimewa Yogyakartaa secara parsial.

4.3.5.3 Variabel Jumlah Rumah Makanan atau Restoran terhadap PAD (Y)

Setelah dilakukan perhitungan regresi t-statistik maka hasil yang diperoleh yaitu nilai koefisien sebesar -0.045767 kemudian nilai probabilitas sebesar 0.4928 karena memiliki hubungan dua sisi maka probabilitas 0.4928/2 = 0.2464 > 0.10 (α = 10%) sehingga hasilnya adalah variabel jumlah rumah makan atau restoran tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3.5.4 Variabel Dummy terhadap PAD (Y)

Berdasarkan pada tabel hasil regresi diatas, maka perhitungan t-statistic dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0.774476 dan nilai probabilitas 0.0001 < 0.05 (α = 5%) sehingga hasilnya adalah variabel dummy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.6 Interpretasi Hasil dan Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta baik dari domestik maupun mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah yang ditunjukan pada nilai koefisien sebesar 0.843960. Hal ini mengartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada jumlah wisatawan maka pendapatan asli daerah mengalami peningkatan juga sebesar 0.843960%. Dengan hal ini ditunjukan bahwa semakin lama wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, akan semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk belanja di daerah tujuan wisata tersebut, misalnya paling sederhana untuk keperluan makan, minum, dan biaya penginapan selama perjalanan wisata. Dimana dari sini lah koefisien variabel jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap pendapatan pajak, hasil retribusi pariwisata, dan lain sebagainya yang berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, segala kebutuhan wisatawan dalam perjalanan wisata ini yang akan menimbulkan gejala konsumtif bagi wisatawan yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terbukti dalam variabel jumlah wisatawan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah wisatawan memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu Putri (2020) dan Rahman (2018) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel jumlah hotel bintang maupun non bintang memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar 0.159955. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa ketika terjadi peningkatan sebanyak 1% pada jumlah hotel maka pendapatan asli daerah mengalami peningkatan juga sebesar 0.159955%. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana bertambahnya jumlah hotel bintang dan non bintang di DIY akan mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan penerimaan pendapatan asli daerah di DIY masih didominasi dari penerimaan pajak terutama pajak hotel yang diperkirakan dengan ini peningkatan jumlah hotel mampu berpengaruh terhadap peningkatan PAD. Setelah mengetahui hal tersebut tentunya pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan standarisasi dan memperhatikan kembali fasilitas bagi wisatawan yang menginap di DIY, agar lebih banyak lagi wisatawan yang memutuskan untuk singgah lebih lama. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan Alyani & Siwi (2020) , Putri (2020), dan Amalia (2019) dipaparkan terkait jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD.

4.6.2 AnalisisPengaruh Jumlah Rumah Makan atau Restoran terhadap PAD

Pada analisis pengaruh variabel jumlah rumah makan atau restoran, tabel hasil regresi menunjukan bahwa nilai koefisien sebesar -0.045767 dan nilai probabilitas sebesar 0.2464. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan atau restoran tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya efektifitas pemungutan pajak penghasilan yang dilakukan oleh pemerintah serta kesadaran pemilik usaha yang kurang dalam membayar pajak penghasilan. Tabel 4.8 menunjukkan perbandingan jumlah restoran dan jumlah penerimaan pajak restoran di Provinsi DIY Tahun 2014-2021.

Tabel 4. 8 Jumlah Restoran dan Penerimaan Pajak Restoran Provinsi DIY Tahun 2010-2021

Tahun	Pajak Restoran (juta/rupiah)	Jumlah Restoran (unit)
2014	59.657	833
2015	76.979	910
2016	100.545	787
2017	128.075	1354
2018	160.586	1371
2019	201.656	1379
2020	1.032.316	1503
2021	153.251	1807

Sumber Data: BPS dan Bappeda DIY, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa saat jumlah rumah makan atau restoran mengalami peningkatan seperti pada tahun 2017 dimana meningkat sebesar 567 unit dari tahun sebelumnya, penerimaan pajak restoran hanya meningkat sebesar 27.530 juta/rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 saat jumlah rumah makan atau restoran meningkat sebesar 124 unit, penerimaan pajak restoran justru mampu meningkat secara tajam sebesar 830.660 juta/rupiah. Selain itu pada tahun 2019 adanya peningkatan jumlah rumah makan atau restoran sebesar 8 unit ternyata mampu meningkatkan penerimaan pajak restoran sebesar 41.070 juta/rupiah lebih besar daripada peningkatan penerimaan pajak tahun 2017. Sehingga hal tersebut dapat memperkuat perkiraan bahwa pemerintah belum efektif dalam pemungutan pajak rumah makan atau restoran.

Seharusnya, semakin banyak jumlah rumah makan atau restoran di suatu daerah mampu menggambarkan perkembangan daerah tersebut, terutama pada sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan sehingga dengan banyaknya jumlah rumah makan atau restoran diharapkan mampu memengaruhi pendapatan asli daerah. Hal lain yang menjelaskan analisis pengaruh variabeli ini yaitu tidak meratanya jumlah rumah makan atau restoran di tiap Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Affan Nurhadi (2021) bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta penopang pendapatan asli

daerah dari sektor pariwisata bukan bersumber dari wisata kuliner melainkan wisata alam, sejarah, dan Pendidikan. Dalam penelitian Novitri dkk (2014) juga ditunjukkan bahwa jumlah rumah makan/ restoran tidak berpengaruh pada PAD.

4.6.3 Analisis Pengaruh Variabel Dummy terhadap PAD

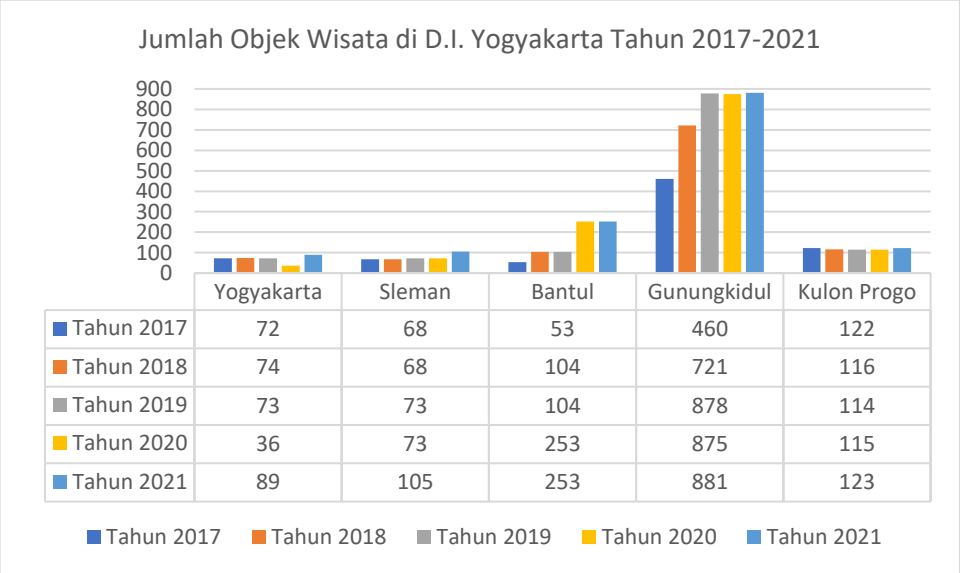
Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah yang ditunjukan pada nilai koefisien sebesar 0.774476. Hal ini menjelaskan jika pengaruh sektor pariwisata pada pendapatan asli daerah sebelum pandemi Covid-19 = 0 dan pengaruh sektor pariwisata pada pendapatan asli daerah sesudah pandemi Covid-19=1, maka pada saat pandemi pendapatan asli daerah justru mengalami peningkatan sebesar 0.774476%. Merujuk pada penelitian Chebli (2020) dan Suprihatin (2020) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku wisatawan, dimana pemberlakuan *new normal* pada industri pariwisata memicu para wisatawan untuk merespon kebutuhan kegiatan wisata yang diaktifkan. Salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh wisatawan yaitu melakukan *staycation* dengan jarak tempuh yang tidak jauh atau secara domestik dengan menghindari keramaian sebagai penerapan *physical distancing* yang dianggap efektif untuk mengatasi kecemasan. Selain itu, Covid-19 telah menyebabkan wisatawan domestic tidak bisa berwisata keluar negeri karena adanya pembatasan arus wisatawan antar negara yang dilakukan pemerintah, maka secara otomatis wisatawan domestik akan memilih kunjungan wisata ke dalam negeri dimana DIY merupakan daerah urutan kedua sebagai tujuan wisatawan domestik setelah Bali di Indonesia.

Berdasarkan Kemenparekraf (2021) pandemi covid-19 juga mampu merubah tren pariwisata dimana persoalan kesehatan dan keamanan menjadi prioritas utama. Wisata alam ternyata menjadi tren popular yang disenangi masyarakat pada kondisi *new normal*. Hal ini diyakini bahwa wisata alam mampu memulihkan kejenuhan akibat dirumah saja dengan penyajian udara yang segar serta keindahan alam yang memberikan manfaat besar bagi kesehatan mental yang

rendah akan resiko. Wisata alam juga memberikan keluasan untuk tetap menerapkan *physical distancing* diantara para wisatawan lainnya.

Oleh karena itu, banyaknya objek wisata baru khususnya objek wisata alam yang ada di DIY menjadi alasan mengapa pada saat pandemi berlangsung PAD cenderung meningkat. Peningkatan jumlah objek wisata di setiap kabupaten/kota di DIY pada saat pandemi ternyata mampu memberi pengaruh positif dalam penguatan UMKM, sehingga perekonomian di Provinsi DIY mampu dengan cepat bangkit dari keterpurukan. Berikut gambar grafik yang menunjukan adanya peningkatan jumlah objek wisata di tiap kabupaten/kota di Provinsi DIY.

Gambar 4.2 Jumlah Objek Wisata di D.I Yogyakarta Tahun 2017- 2021



	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulon Progo
Tahun 2017	72	68	53	460	122
Tahun 2018	74	68	104	721	116
Tahun 2019	73	73	104	878	114
Tahun 2020	36	73	253	875	115
Tahun 2021	89	105	253	881	123

Sumber Data: Badan Pusat Statitsik, 2022

Peningkatan jumlah objek wisata yang ada di DIY direspon baik oleh para wisatawan, dimana karakteristik masyarakat ini cenderung ingin melakukan perjalanan wisata sebagai penghilang rasa bosan dan stress setelah adanya pembatasan perjalanan pada saat pandemi. Dimana Provinsi DIY mampu memberikan respon yang cepat dan sangat terbuka untuk wisatawan yang didukung dengan program percepatan Vaksinasi Covid-19 dan sertifikasi Standar Nasional Indonesia atau SNI pada program sertifikasi Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE) di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sehingga dengan hal ini, meskipun terdampak oleh

pandemi Provinsi DIY berhasil bangkit mempertahankan perekonomian melalui sektor pariwisata dengan banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke DIY dan sektor ekonomi kreatif melalui penguatan UMKM.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah serta membandingkan pengaruhnya anatar sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan data panel dengan metode analisis Random Effect Model (REM) pada regresi data panel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukan bahwa variabel jumlah wisatawan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2010-2021. Artinya, dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi DIY hal ini akan meningkatkan usaha-usaha lokal di bidang UMKM seperti kuliner, objek wisata, pusat oleh-oleh, hiburan, sarana dan prasarana wisata yang ada menjadi lebih baik. Sehingga dengan peningkatan tersebut mampu mendorong peningkatan PAD dari sektor pariwisata melalui pajak maupun retribusi.
2. Selanjutnya, berdasarkan penelitian diketahui bahwa variabel jumlah hotel tidak signifikan dan berpengaruh terhadap PAD di setiap Kabupaten/Kota di DIY tahun 2010-2021. Artinya, variabel jumlah hotel bukan menjadi faktor atau tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan PAD di Provinsi DIY. Hal ini dikarenakan penerimaan pendapatan di DIY masih didominasi oleh pendapatan sektor lain dan meningkatnya kunjungan wisatawan ke DIY tidak dibarengi dengan peningkatan hunian kamar hotel.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah rumah makan/restoran tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2010-2021. Artinya, variabel jumlah restoran atau rumah makan bukan menjadi faktor atau tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan PAD DIY tahun 2010-2021. Hal ini dikarenakan masih kurang

efektifnya pemungutan pajak oleh pemerintah serta rendahnya kesadaran pemilik usaha rumah makan/restoran terhadap kewajiban membayar pajak atas usahanya.

4. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pandemi Covid-19 sektor pariwisata hanya mampu memengaruhi pendapatan asli daerah lebih rendah daripada setelah pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan Provinsi DIY dapat dengan cepat beradaptasi dan terbuka dengan keadaan yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah objek wisata yang tetap mampu mempertahankan kunjungan wisatawan dan memberi pengaruh pada penguatan UMKM sehingga perekonomian di Provinsi DIY mampu dengan cepat bangkit.

5.2 Saran dan Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dan setelah penulis melakukan penelitian terhadap PAD di Provinsi DIY, hal yang dapat penulis berikan sebagai bentuk saran yaitu:

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata di Provinsi DIY terus berupaya melakukan pengembangan dan peningkatan dalam sektor pariwisata yang telah berdiri secara periodik, terutama pada sarana prasarana dan fasilitas pelayanan publik yang tersedia di area wisata guna memikat minat kunjungan wisatawan. Selain itu, dalam upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di setiap Kabupaten/Provinsi DIY, pemerintah daerah perlu melakukan penataan ruang dan pemerataan fasilitas, aksesbilitas, sarana dan prasarana wisata khususnya di Kawasan Selatan sehingga hal ini diharapkan mampu memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung di DIY dan menambah daya tarik minat wisatawan. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan, aksesbilitas, serta infrastruktur dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah, jika tidak diperhatikan dengan jeli bisa saja wisatawan merasa enggan untuk berkunjung ataupun datang ke daerah tersebut sehingga hal ni akan berdampak pada perolehan PAD dari sektor pariwisata.
2. Terkait dengan banyaknya wisatawan yang menikmati perjalanan wisata ke DIY hanya sekedar berwisata namun tidak memutuskan untuk singgah, maka pemerintah perlu memperhatikan kembali tentang standarisasi dan fasilitas yang

ada di tiap daerah objek wisata. Maka dari itu, sebaiknya pihak perhotelan juga melakukan peningkatan kualitas pada keamanan, kenyamanan, dan pelayanan di bidang akomodasi agar pengunjung dapat merasakan kepuasan akan layanan yang diperoleh, dari hal tersebut diharapkan pengunjung akan mempromosikannya kepada kerabat dekat, teman, dan saudaranya. Sehingga, pajak dan retribusi daerah akan meningkat seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang dan memutuskan untuk singgah. Hal ini juga akan berpengaruh pada tingkat hunian di Provinsi DIY yang kemudian hal ini PAD dapat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

3. Pemerintah daerah diharapkan lebih efektif dalam melakukan pemungutan pajak penghasilan rumah makan/restoran dan hotel karena pajak merupakan salah satu sumber PAD bagi pemerintah. Selain itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi peraturan daerah (Perda) terkait kewajiban membayar pajak kepada wajib pajak untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban membayar pajak. Pemerintah juga harus mampu melihat potensi pajak pada rumah makan/restoran dan hotel yang ada di DIY untuk dikaji ulang atau memberikan layanan konsultasi pajak melalui Pojok Pajak di setiap Kapanewon agar pemungutan pajak kepada wajib pajak lebih maksimal sehingga dapat berdampak pada peningkatan PAD di daerah Provinsi DIY.
4. Masyarakat diharapkan mampu memperluas kesempatan berwirausaha maupun menyerap permintaan tenaga kerja melalui peningkatkan objek wisata yang dibarengi dengan peningkatan sarana prasarana wisata, sehingga dapat saling bersinergi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di daerah tersebut dan secara tidak langsung akan meningkatkan PAD.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(04), 107–114.

Affan Nurhadi. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, Sub Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2012 - 2016*. 6.

Agustina, S. Y., & Hadi, S. (2020). Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, *4*(2), 339–353.

Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, *3*(2), 212. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8763

Amalia, M. R. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Di Bali (Periode 2014-2018)*.

Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2022). Publikasi Dalam Angka Tahun 2011-2022. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, dari https://tinyurl.com/59dafj69.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2022). Publikasi Dalam Angka Tahun 2011-2022. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, dari https://tinyurl.com/4a6eb73t.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2022). Publikasi Dalam Angka Tahun 2011-2022. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, https://bantulkab.bps.go.id/publication.html.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2022). Publikasi Dalam Angka Tahun 2011-2022. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, https://tinyurl.com/mtvkkp39.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. (2022). Publikasi Dalam Angka Tahun 2011-2022. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, https://tinyurl.com/4pp667w3.

Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2014-2021. Diakses pada tanggal 22 Maret 2023, dari http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/35-pajak-daerah.

Chebli, A. (2020). "The Impact Of Covid-19 On Tourist Consumption Behaviour : A Perspective Article". *Journal of Tourism Management Research*, *Vol. 7*(No. 2 pp), 196–207. https://archive.conscientiabeam.com/index.php/31/article/view/2876

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. 2022. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022, dari https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/statistik-pariwisata/.

Harefa, M. (2020). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *11*(1), 65–77.

Kemenparekraf. (2021). Buku Tren Industri Pariwisata Tahun 2021. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Lee, J. W., & Brahmasrene, T. (2013). Investigating the influence of tourism on economic growth and carbon emissions: Evidence from panel analysis of the European Union. *Tourism Management*, *38*(October), 69–76. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.02.016

Novitri, Q., Junaidi, J., & Safri, M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *1*(3), 149. https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1548

Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah*.

Rahman, H. W. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 – 2016*.

Suprihatin, W. (2020). *Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat) Analysis of Tourist Consumer Behavior in the Covid-19 Pandemic Era (Case Study of Tourism in West Nusa Tenggara). 19*, 56–66.

Utami, B. S. A. & K. A. (2021). Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(1), 39–57. https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.21

Vina Rosalina. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017. *Dspace UII Ekonomi*, *8*(75), 147–154.

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN* (Kelima).

Widianto, A. (2014). Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Universitas Dian Nuswantoro*, 1.

UNDANG – UNDANG

Pasal 1 Angka 18 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah.

Pasal 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang disempurnakan dalam Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian yang Digunakan

Kab/Kota	Tahun	PAD	Wisatawan	Hotel	Restoran	Dummy
		(milyar Rupiah)	(Jiwa)	(unit)	(unit)	
Yogyakarta	2010	179,4236	3529502	367	424	0
Yogyakarta	2011	228,8333	3197930	387	310	0
Yogyakarta	2012	338,8396	4082947	396	311	0
Yogyakarta	2013	385,9202	4672465	400	318	0
Yogyakarta	2014	470,6348	5251352	419	368	0
Yogyakarta	2015	510,5488	5619231	413	361	0
Yogyakarta	2016	540,5043	3261748	573	220	0
Yogyakarta	2017	657,0494	3894711	580	220	0
Yogyakarta	2018	667,4931	4752351	569	99	0
Yogyakarta	2019	689,0497	4378609	577	103	0
Yogyakarta	2020	563,1744	1314649	725	60	1
Yogyakarta	2021	598,1363	1276468	595	233	1
Sleman	2010	163,6330	3529502	420	246	0
Sleman	2011	226,7233	3277728	395	268	0
Sleman	2012	301,0695	3418254	395	277	0
Sleman	2013	455,9986	3613577	387	277	0
Sleman	2014	573,3376	4132933	390	276	0
Sleman	2015	643,1301	5196816	390	338	0
Sleman	2016	717,1512	4928938	389	340	0
Sleman	2017	825,6378	6390962	624	340	0
Sleman	2018	894,2730	8531738	624	73	0
Sleman	2019	867,6435	10378118	704	14	0
Sleman	2020	944,4819	4250119	575	7	1
Sleman	2021	742,5480	1728418	613	108	1
Bantul	2010	16,5412	1439260	299	22	0
Bantul	2011	128,9001	1756372	271	30	0
Bantul	2012	166,5978	2355717	285	35	0
Bantul	2013	224,1979	2685507	279	53	0
Bantul	2014	357,4111	2298351	249	53	0
Bantul	2015	390,6245	2520114	262	52	0
Bantul	2016	404,4547	2800800	266	52	0
Bantul	2017	494,1791	3711384	253	142	0
Bantul	2018	462,6540	3667953	253	162	0

Bantul	2019	505,9295	3392735	315	165	0
Bantul	2020	479,6108	1726875	387	173	1
Bantul	2021	495,7673	1378223	306	173	1
Gunungkidul	2010	42,5215	548857	47	51	0
Gunungkidul	2011	54,4624	616696	53	51	0
Gunungkidul	2012	67,0508	1215140	63	78	0
Gunungkidul	2013	66,7109	1555222	62	78	0
Gunungkidul	2014	159,3043	1955817	71	134	0
Gunungkidul	2015	196,0992	2642759	70	155	0
Gunungkidul	2016	206,2789	2992897	75	171	0
Gunungkidul	2017	271,3700	3258013	137	522	0
Gunungkidul	2018	227,3000	3055284	170	905	0
Gunungkidul	2019	253,2366	3680803	170	905	0
Gunungkidul	2020	210,7802	1981599	180	1042	1
Gunungkidul	2021	235,6567	1937635	180	1046	1
Kulon Progo	2010	48,1908	359035	18	18	0
Kulon Progo	2011	53,7523	345889	20	18	0
Kulon Progo	2012	74,0287	377442	26	18	0
Kulon Progo	2013	95,9915	416998	27	18	0
Kulon Progo	2014	158,8006	415056	26	2	0
Kulon Progo	2015	170,8223	518547	26	4	0
Kulon Progo	2016	180,2734	534249	24	4	0
Kulon Progo	2017	249,6813	1051931	24	130	0
Kulon Progo	2018	211,0477	877561	5	132	0
Kulon Progo	2019	237,8768	2097972	4	192	0
Kulon Progo	2020	103,6721	1106532	4	221	1
Kulon Progo	2021	307,1543	909901	10	247	1

Lampiran B Estimasi Output Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/10/23 Time: 15:05
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.97103	1.904273	7.336673	0.0000
LOG(X1)	0.867210	0.160714	5.395995	0.0000
LOG(X2)	0.021664	0.081073	0.267219	0.7903
LOG(X3)	-0.119842	0.067827	-1.766873	0.0828
DUMMY	0.838986	0.214868	3.904657	0.0003

Root MSE	0.544824	R-squared	0.611238
Mean dependent var	26.28766	Adjusted R-squared	0.582964
S.D. dependent var	0.881177	S.E. of regression	0.569050
Akaike info criterion	1.789957	Sum squared resid	17.80996
Schwarz criterion	1.964486	Log likelihood	-48.69871
Hannan-Quinn criter.	1.858225	F-statistic	21.61864
Durbin-Watson stat	0.637577	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran C Output Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/10/23 Time: 15:22
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.09935	2.297897	4.830222	0.0000
LOG(X1)	0.911942	0.156505	5.826899	0.0000
LOG(X2)	0.371290	0.156496	2.372520	0.0215
LOG(X3)	-0.019439	0.067787	-0.286770	0.7754
DUMMY	0.755827	0.190205	3.973753	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.457828	R-squared	0.725478
Mean dependent var	26.28766	Adjusted R-squared	0.682416
S.D. dependent var	0.881177	S.E. of regression	0.496584
Akaike info criterion	1.575352	Sum squared resid	12.57636
Schwarz criterion	1.889503	Log likelihood	-38.26055
Hannan-Quinn criter.	1.698234	F-statistic	16.84722
Durbin-Watson stat	0.810052	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran D Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/10/23 Time: 15:26
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.27556	1.969597	6.740243	0.0000
LOG(X1)	0.843960	0.150237	5.617539	0.0000
LOG(X2)	0.159955	0.111919	1.429208	0.1586
LOG(X3)	-0.045767	0.066283	-0.690483	0.4928
DUMMY	0.774476	0.189812	4.080219	0.0001

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.423604	0.4212
Idiosyncratic random	0.496584	0.5788

Weighted Statistics			
Root MSE	0.481447	R-squared	0.502111
Mean dependent var	8.426553	Adjusted R-squared	0.465901
S.D. dependent var	0.688068	S.E. of regression	0.502855
Sum squared resid	13.90745	F-statistic	13.86659
Durbin-Watson stat	0.736837	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.543646	Mean dependent var	26.28766
Sum squared resid	20.90646	Durbin-Watson stat	0.490161

Lampiran E Output Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.305852	(4,51)	0.0012
Cross-section Chi-square	20.876314	4	0.0003

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/10/23 Time: 15:45
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.97103	1.904273	7.336673	0.0000
LOG(X1)	0.867210	0.160714	5.395995	0.0000
LOG(X2)	0.021664	0.081073	0.267219	0.7903
LOG(X3)	-0.119842	0.067827	-1.766873	0.0828
DUMMY	0.838986	0.214868	3.904657	0.0003

Root MSE	0.544824	R-squared	0.611238
Mean dependent var	26.28766	Adjusted R-squared	0.582964
S.D. dependent var	0.881177	S.E. of regression	0.569050
Akaike info criterion	1.789957	Sum squared resid	17.80996
Schwarz criterion	1.964486	Log likelihood	-48.69871
Hannan-Quinn criter.	1.858225	F-statistic	21.61864
Durbin-Watson stat	0.637577	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran F Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	0.911942	0.843960	0.001923	0.1211
LOG(X2)	0.371290	0.159955	0.011965	0.0534
LOG(X3)	-0.019439	-0.045767	0.000202	0.0637
DUMMY	0.755827	0.774476	0.000149	0.1267

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/10/23 Time: 15:52
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.09935	2.297897	4.830222	0.0000
LOG(X1)	0.911942	0.156505	5.826899	0.0000
LOG(X2)	0.371290	0.156496	2.372520	0.0215
LOG(X3)	-0.019439	0.067787	-0.286770	0.7754
DUMMY	0.755827	0.190205	3.973753	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.457828	R-squared	0.725478
Mean dependent var	26.28766	Adjusted R-squared	0.682416
S.D. dependent var	0.881177	S.E. of regression	0.496584
Akaike info criterion	1.575352	Sum squared resid	12.57636
Schwarz criterion	1.889503	Log likelihood	-38.26055

Hannan-Quinn criter.	1.698234	F-statistic	16.84722
Durbin-Watson stat	0.810052	Prob(F-statistic)	0.000000